

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Theory Technology-to-Performance Chain (TPC)

Jogiyanto (2008: 524) mengatakan bahwa model *Technology-to-Performance Chain* (TPC) adalah suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai prediktor dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas teknologi (*task-technology fit* atau TTF) sebagai prediktordari kinerja. Pada intinya model ini merupakan suatu teknologi mempunyai dampak positif pada kinerja karyawan maka teknologi tersebut harus digunakan (*utilized*) dan sesuai (*fit*) dengan tugas-tugas yang mendukungnya.¹

Aliran penggunaan sikap-sikap (*attitude*) dan kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) dari pemakai untuk memprediksi pemakaian (*utilization*) dari sistem informasi. Aspek dari aliran ini adalah mengarah pada sikap-sikap pemakai tentang sistem, misalnya kegunaan, kepuasan pemakai, sikap pemakai dengan norma-norma sosial untuk mendapatkan sistem yang berkualitas sehingga akan meningkatkan pemakaian yang menyebabkan kinerja yang positif. Aliran kesesuaian dalam beberapa penelitian mulai memfokuskan pada situasi dimana pemakaian dapat diasumsikan terjadi dan berargumentasi bahwa dampak kinerja diperoleh dari kesesuaian antara teknologi dengan tugasnya, yaitu ketika teknologi menyediakan fitur-fitur dan dukungan yang sesuai terhadap kebutuhan-kebutuhan suatu tugas. Menurut Jogiyanto mengemukakan kerumitan tugas (*task complexity*) mempunyai tiga komponen sebagai berikut:

- a. Kerumitan koordinatif (*coordinative complexity*) adalah jumlah dari urutan-urutan tidak linear antara komponen-komponen dan produk-produk tugas.

¹Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), 524.

- b. Kerumitan komponen (*component complexity*) adalah jumlah dari kegiatan-kegiatan berbeda dan jumlah dari isyarat informasi berbeda yang terlibat di suatu tugas.
- c. Kerumitan dinamika (*dynamic complexity*) adalah kesetabilan hubungan antara masukan-masukan dan produk.²

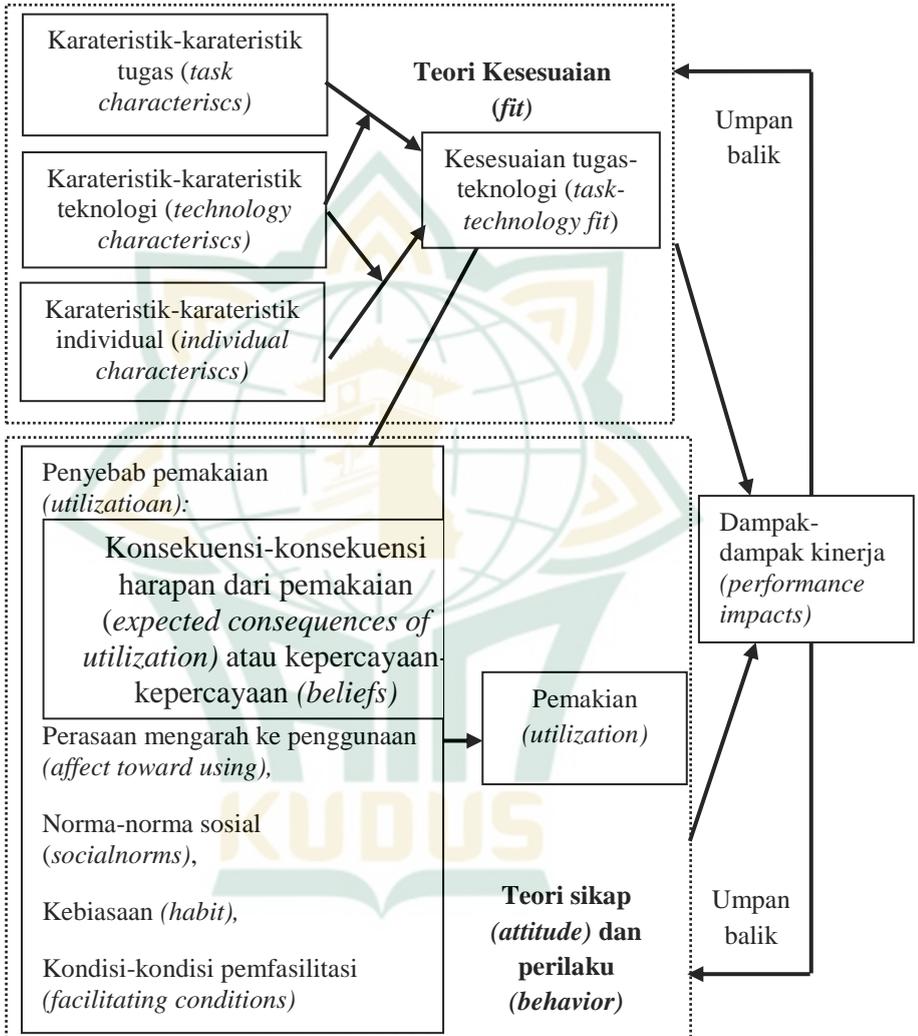
Model rantai yang dibangun dengan menggabungkan model pemakaian (*utilization*) dengan model kesesuaian (*fit*). Model rantai TPC adalah model yang mana teknologi akan berakibat ke dampak-dampak kinerja jika digunakan oleh karyawan-karyawan. Menyadari bahwa teknologi harus digunakan (*utilized*) terlebih dahulu dan sesuai (*fit*) dengan tugas yang didukung oleh teknologinya untuk mendapatkan dampak kinerja, model ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang teknologi, tugas-tugas pemakai dan pemakaian (*utilization*) saling berhubungan untuk mencapai kinerja³.

Model *Technology-to-Performance Chain* (TPC) tampak pada gambar sebagai berikut :

²Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset,2008), 497

³ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keprilakuan*, 527.

Gambar 2.1 Model Rantai Teknologi-ke-Kinerja :⁴



⁴ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keprilakuan*, 527-531.

Karakteristik-karakteristik dari karyawan (pelatihan, pengalaman komputer, motivasi) akan mempengaruhi kemudahan dan kualitas menggunakan teknologinya. Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) atau TTF adalah seberapa besar suatu teknologi membantu seseorang karyawan dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya. TTF terbentuk dari gabungan kesesuaian antara kebutuhan-kebutuhan tugas, kemampuan-kemampuan karyawan dan fungsionalitas dari teknologi.

Pemakaian (*utilization*) adalah suatu perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pengaruh TTF ke pemakaian terlihat lewat kepercayaan dari konsekuensi-konsekuensi harapan pemakaian (*expected consequences of utilization*). Hubungan ini menjadi penentu yang penting apakah sistem-sistem dipercaya menjadi lebih berguna, lebih penting atau memberikan keuntungan relatif. Faktor lainnya yang mempengaruhi pemakaian adalah perasaan mengarah ke penggunaan (*affect toward using*), norma-norma sosial (*social norms*), kebiasaan (*habit*) dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*).

Umpan balik merupakan aspek ini penting bagi model TPC. Sekali teknologi sudah digunakan dan efek kerja sudah dirasakan, akan muncul banyak macam umpan balik. Suatu teknologi dapat digunakan dan mempunyai efek kinerja berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan. Beberapa bentuk umpan balik yaitu:

- a. Pengalaman aktual dari pemakaian teknologi sehingga pengguna dapat menarik kesimpulan bahwa teknologi lebih baik (atau lebih buruk) pengaruhnya terhadap kinerja.
- b. Individu dapat belajar dari pengalaman yang terbaik dalam pemakaian teknologi.⁵

2. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan

⁵Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2008), 529-530

yang diharapkan (Kristiani).⁶ Menurut Handoko dalam Damayanthi menyatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Yamit dalam Sari mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan.⁷

Efektivitas berasal dari kata efektif merupakan pencapaian tujuan yang tepat dengan melakukan sebuah pilihan yang tepat dari serangkaian alternatif untuk pengambilan sebuah keputusan, sedangkan efektivitas memiliki pengertian berhasil atau tepat guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan, sehingga diharuskan kepada setiap sistem untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Menurut Sajady, dalam Astuti efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja,

⁶Wahyu Kritiani, *Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. KIM ENG SEKURITAS INDONESIA*, diakses pada tanggal 20 Desember 2018.

⁷ Ratna Sari, Maria M, "Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Pasar Swalayan Di Kota Denpasar" *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*(2009): 2-4, diakses pada 24 Desember 2018.

pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan.⁸

Jogiyanto sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Untuk pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan dengan pendekatan komponen, sistem diartikan kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Suatu sistem sebenarnya terdiri dari dua bagian, yaitu struktur dan proses. Struktur adalah komponen dari sistem tersebut dan proses adalah prosedurnya. Kedua pendekatan tersebut hanya mengambil satu aspek dari sistem saja untuk menjelaskannya dari sudut pandang aspek tersebut dan kedua pendekatan ini benar tidak ada yang salah. Bodnar dan Hopwood, sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Mulyadi, sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Krismiaji menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.¹² Menurut Widjajanto dalam Damayanthi menyatakan sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya, dan laporan keuangan yang terkoordinasi

⁸Ni Made Marlita Puji Astuti, Ida Bagus Dharmadiaksa, "Pengaruh Efektivitas Sia, Pemanfaatan, Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (2014):748, diakses pada 22 Desember 2018.

⁹Jogiyanto, *Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 34

¹⁰George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi* (PT Indeks, kelompok Gramedia indeks, 2003), 1.

¹¹Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 2.

¹²Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010), 4.

secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang yang dibutuhkan manajemen. Menurut Bodnar dan Hopwood mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.¹³ Menurut Jogiyanto, bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dimana mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya.¹⁴ Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data keuangan dan transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliabel*) Widjajanto dalam Astuti.

3. Kepercayaan

Menurut Goodhue dalam Jumaili, bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individu diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Konstruksi evaluasi pemakai sendiri merupakan evaluasi atau pengukuran tentang sikap dan kepercayaan individu terhadap sesuatu baik barang maupun jasa. Kecocokan antara tugas dan teknologi dapat dijadikan sebagai acuan evaluasi pemakai dalam sistem

¹³George H. Bodnar, William S. Hopwood, *Sitem Informasi Akuntansi Edisi kedelapan*, (Jakarta, 2003), 1.

¹⁴Jogiyanto, *Sistem teknologi Informasi pendekatan Terintegrasi: Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan, dan pengelolaan* (Yogyakarta: Andi, 2009), 227.

informasi. Dalam model ini dinyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi positif tidak hanya dikarenakan oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka.¹⁵

4. Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut (Irwansyah dalam Jumaili) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat atau tidak bermanfaat sama sekali dalam meningkatkan kinerja individu. Padahal ini sangat penting karena pihak yang pertama mengetahui informasi akan memenangkan persaingan saat ini yang semakin kuat. Menurut Jumaili sistem informasi yang diimplementasikan dalam suatu perusahaan seharusnya memudahkan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut (Jumaili). Data dalam sistem informasi tersebut juga seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan¹⁶.

5. Kinerja Karyawan

Kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok dalam suatu perusahaan

¹⁵ Ratna Sari, Maria M, “Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Pasar Swalayan Di Kota Denpasar” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*(2009): 4, diakses pada 24 Desember 2018.

¹⁶Salaman Jumaili, “Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual” *Simposium Nasional Akutansi* (2005): 725, diakses pada 12 Februari 2019

(Kristiani).¹⁷ Simmora dalam Parjanti mengemukakan bahwa kinerja adalah tingkat terhadapnya para pegawai mencapai persyaratan pekerjaan secara efisien dan efektif. Kinerja karyawan adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Fawzi dalam Damayanthi). Kinerja individu merupakan hasil kerja individu tersebut dengan mengkombinasikan kemampuan, usaha dan kesempatan dalam melaksanakan tugas.¹⁸

Kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut :

- a. Faktor karyawan yang terdiri dari: kemampuan dan keahlian, latar belakang, dan demografi.
- b. Faktor psikologis yang terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran, dan motivasi.
- c. Faktor organisasi yang terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan *job design*.¹⁹

Mahmudi dalam Fahmiswari menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam suatu organisasi adalah:

- a. Faktor personal atau individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan.
- b. Faktor kepemimpinan yang meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, dan dukungan yang diberikan manajer.
- c. Faktor tim meliputi kekompakan dan keeratan anggota tim, kepercayaan terhadap tim.

¹⁷Wahyu Kristiani, *Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. KIM ENG SEKURITAS INDOENSIA*, diakses tanggal 20 November 2018.

¹⁸Iga Eka Damyanthi, *Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual*, diakses pada tanggal 21 Desember 2018.

¹⁹Novia Fabiola Panggeso, *Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Sulselbar Di Makassar*, diakses pada tanggal 21 Desember 2018.

- d. Faktor sistem yang meliputi sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur pada perusahaan.
- e. Faktor kontekstual yang meliputi perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Melalui penilaian terhadap kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan. Dengan menilai kinerja individu maka dapat mengetahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan. Pencapaian kinerja karyawan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja karyawan melihat dampak teknologi sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ni Putu Eka Suratini dan Ni Kadek Sinarwati (2015)	Variabel dependen = kinerja karyawan Variabel independen = Efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi akuntansi	Teknik analisis linear berganda	Efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi baik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan
2	Maria M. Ratna Sari (2009)	Variabel dependen = kinerja karyawan Variabel	Teknik analisis linear berganda	Efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dan

²⁰Wahyu Kritiani, *Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. KIM ENG SEKURITAS INDONESIA*, diakses pada tanggal 20 Desember 2018.

		independen = efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi,keperca yaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi		kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi baik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan
3	Wahyu Kristiani (2012)	Variabel dependen = kinerja karyawan. Variabel independen = efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi	Menggunaka n teknik korelasi berganda	Efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan
5	Ni Made Marlita Puji Astuti (2014)	Variabel dependen = kinerja karyawan Variabel independen = efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kesesuaian tugas dengan teknologi informasi	Teknik analisis linear berganda	Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan
6	Ni Made Ayu Marlinawati (2012)	Variabel dependen = kinerja karyawan Variabel independen = penggunaan	Teknik analisis linear berganda	Penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi,

		teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas		kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja karyawan
7	IGA Eka Damayanthi (2012)	Variabel dependen = kinerja karyawan Variabel independen = efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi	Teknik analisis linear berganda	Efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi baik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan
8	Novia Fabiola Panggeso (2014)	Variabel dependen = kinerja karyawan Variabel independen = efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi	Teknik analisis linear berganda	Efektivitas penggunaan sistem informasi dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan
9	Salman Jumaili (2005)	Variabel dependen = kinerja karyawan. Variabel independen = kepercayaan terhadap	Teknik cronbach alpha	Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

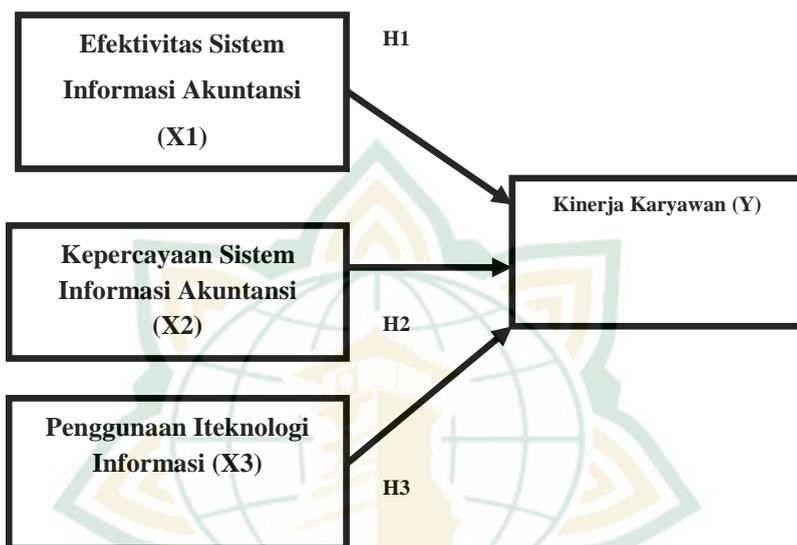
		teknologi sistem informasi		
10.	Agnes Ashianti (2013)	Variabel dependen=kinerja karyawan. Variabel independen= kesesuaian tugas teknologi, kepercayaan, dan efektivitas sistem informasi akuntansi	Teknik analisis linear berganda	Kesesuaian tugas teknologi, kepercayaan, dan efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung antara variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan dan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan dan dari latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka model penelitian yang menggambarkan kerangka pemikiran sebagai panduan sekaligus sebagai alur pikir dan dasar perumusan hipotesis dikemukakan kerangka berfikir sebagai berikut :

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Cv Alfabeta, 2004), 47.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



1. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

Efektivitas dan penggunaan teknologi informasi di perusahaan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga guna mendukung kinerja yang efektif dan handal. Damayanthi dalam penelitiannya menemukan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual.²² Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Suratini dan Sinarwati, menemukan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual.²³

²²Iga Eka Damyanthi, *Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual*, diakses pada tanggal 21 Desember 2018.

²³Ni Putu Eka Suratini, Ni Kadek Sinarwati, Ananta Wikrama Tungga Atmadja, "Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Pt. Bank

2. Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Jumaili mengemukakan kepercayaan adalah hal yang diperlukan bagi pemakai sistem informasi agar ia merasa teknologi sistem informasi dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan dalam organisasi atau perusahaan.²⁴

Menurut Jogiyanto menyatakan bahwa penerimaan teknologi oleh pemakai individual tidak terlepas dari kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) pemakai terhadap teknologinya.²⁵ Kepercayaan itu mewakili struktur-struktur kognitif yang dikembangkan oleh individual setelah mengumpulkan, memproses, dan mensintesis informasi tentang teknologi informasi, dan memasukkan penilaian-penilaian individual dari bermacam-macam hasil (*outcomes*) yang berkaitan dengan penggunaan teknologinya. Kepercayaan telah menunjukkan dampak yang mendalam terhadap perilaku-perilaku individual. Kepercayaan ini bisa muncul karena kecepatan proses sistem ini bisa menilai kinerja individu dengan baik.

3. Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan

Salah satu cara agar organisasi bisnis mampu bersaing dengan para kompetitornya adalah dengan menggunakan sistem informasi, tidak sedikit organisasi bisnis yang mengeluarkan dana besar dalam investasi sistem informasi tersebut. Rockart dalam Jumaili menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, sumber daya

Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi Undiksha* (2015): 3, diakses pada 28 desember 2018.

²⁴ Salaman Jumaili, “Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual” *Simposium Nasional Akutansi* (2005) diakses pada 12 Februari 2019.

²⁵ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2008).

uang, dan sumber daya mesin yang digunakan manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan.²⁶

Dalam model rantai teknologi-ke-kinerja (TPC), agar suatu teknologi mempunyai dampak positif pada kinerja individual maka teknologi tersebut harus digunakan dan sesuai dengan tugas-tugas yang mendukungnya.²⁷ Menurut Ismanto dalam Antasari berpendapat bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dan signifikan, selain itu bagi organisasi merupakan keharusan untuk mampu menguasai secara teknis. Teknis kinerja dari sebuah sistem informasi adalah menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan menampilkan informasi guna meningkatkan kualitas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemakaian sebuah sistem informasi berperan dalam organisasi.²⁸

Jumlah sarana komputer dalam perusahaan sangat mempengaruhi dalam implementasi teknologi sistem informasi baru pada perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai maka semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan teknologi sistem informasi yang baru individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.²⁹

²⁶ Salaman Jumaili, "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual" *Simposium Nasional Akuntansi* (2005) diakses pada 12 Februari 2019.

²⁷ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2008).

²⁸ Kadek Chendi Antasari, "Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (2015), diakses pada 03 Maret 2019.

²⁹ Salaman Jumaili, "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual" *Simposium Nasional Akuntansi* (2005), diakses pada 12 Februari 2019.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁰ Oleh karena itu setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan.

1. H1 : Terdapat pengaruh antara efektifitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.
2. H2 : Terdapat pengaruh antara kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan.
3. H3 : Terdapat pengaruh antara penggunaan teknologi informasi akuntansi dan kinerja karyawan .

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Cv Alfabeta,2004), 51.